

Research Article

Determinants of Utilization of Antenatal Care Services by Pregnant Women at the Berastagi Health Center in Karo District in 2019

Eva Ellya Sibagariang¹, Marlinang I. Silalahi².

^{1,2} Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan Unpri

Article Info

Article History

Received : 09 Juni 2023

Revised : 27 Juni 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Keyword:

Determinants, Antenatal Care Services.

Correspondening Author:

E-mail address: evasibagariang@yahoo.com

Abstract

Purpose: One of the risk factors for maternal mortality and morbidity is the undetected danger signs during pregnancy due to irregular ANC visits. The coverage of health services for visits by pregnant women K1 and K4 at the Berastagi Health Center has not reached the target set by the Karo District Health Office. Based on data for the last 3 months at the Berastagi Garden Health Center in 2019, the coverage of ANC services with the target number of pregnant women was 1158 (100%) (K1 and K4), namely in April K1 87 (7.5%) and K4 81 (7.0%), in May K1 82 (7.1%), K4 80 (6.9%), in June K1 80 (6.9%) K4 79 (6.8%). This coverage has not yet reached the minimum district/city health service standards. This study aims to determine whether "Determinants of Utilization of Antenatal Care Services by Pregnant Women at the Berastagi Health Center in Karo District in 2019".

Method: This study used the Cross Sectional method with an analytical survey, with a total sample of 71 people. This study used the chi-square test data analysis method to determine a significant relationship between knowledge, husband/family support and health worker support.

Results: The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge, husband/family support ($p=0.000$), and health worker support ($p=0.001$) towards the utilization of antenatal care services where the p -value is below 0.05.

Discussion and Conclusion: In response to this, it is suggested to health workers, especially midwives, to remain active in providing support and motivation as well as counseling about the benefits of routine prenatal checks for pregnant women so that pregnant women have the willingness to have their pregnancies checked at the puskesmas.

PENDAHULUAN

Four Pillars of Safe Motherhood merupakan program dari WHO, dalam rangka mengatasi masalah angka kematian ibu dan bayi konsep tersebut untuk menggambarkan ruang lingkup penyelamatan ibu dan bayi. Empat pilar dalam Safe Motherhood (1987) tersebut adalah : keluarga berencana, pelayanan Antenatal Care (ANC), persalinan aman,

dan pelayanan obstetric neonatal esensial/emergensi (WHO, 2014).

Menurut laporan dari WHO yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. di Indonesia Penurunan AKI terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, dari 390 menjadi 228. Dengan demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan



AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Pemeriksaan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diukur dengan K1 dan K4 hal tersebut menjadi Indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program pelayanan kesehatan ibu. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program pelayanan kesehatan ibu adalah cakupan pemeriksaan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diukur dengan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Pelayanan antenatal care (ANC) sesuai standar merupakan upaya untuk menurunkan AKI salah satunya adalah dengan, dilaksanakan oleh bidan sebagai profesi terdepan dari pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan ANC sangat penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Tidak terdeteksinya tanda bahaya selama kehamilan karena kunjungan ANC yang tidak teratur adalah salah satu faktor penyebab risiko kematian dan kesakitan ibu (Dewi, dkk, 2013).

Pelayanan tingkat pertama di Indonesia adalah Puskesmas dengan wilayah kerja tingkat kecamatan atau pada suatu daerah dengan jumlah penduduk 30.000-50.000 jiwa dan

pelayanan yang didapatkan dipuskesmas umumnya merupakan pelayanan dasar (Entjang, 2010).

Adapun tujuan dibangunnya puskesmas adalah tercapainya kecamatan sehat guna mewujudkan Indonesia sehat dan meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia dan menurunkan angka kematian ibu maupun bayi (Mubarak, 2002).

Dalam memanfaatkan pelayanan ANC peran serta ibu hamil dipengaruhi oleh perilaku individu dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Menurut Green yang dikutip oleh notoadmodjo, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan layanan ANC yaitu: faktor predisposisi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap; faktor pemungkin yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, jarak dan keterjangkauan, media informasi dan faktor penguat yang meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, suami atau keluarga (Notoadmojo, 2010).

Menurut Trimurthy (2008) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan diantaranya pengetahuan, permintaan, sikap dan pengalaman masyarakat terhadap adanya fasilitas kesehatan disuatu daerah (Trimurthy, 2008).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, pada tahun 2017 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Bila jumlah kematian ibudi konversi ke dalam angka kematian ibu, maka AKI di sumatera utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Dilihat dari angka kematian ibu ini ada kaitannya dengan cakupan K1 dan K4 yang menggambarkan besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar (paling



sedikit dilakukan empat kali kunjungan dengan distribusi : sekali pada triwulan pertama, sekali di triwulan kedua dan dua kali di triwulan ketiga). Dilihat dari cakupan K1 dan K4 ibu hamil di Sumatera utara pada tahun 2017 sebesar 87,09% dan dari cakupan per-kabupaten/kota menunjukkan Kabupaten Karo sebesar 72,95% belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 95% (Profil Dinkes Sumut, 2017).

Puskesmas Berastagi merupakan Puskesmas Induk yang menaungi 4 Desa yaitu Desa Rumah Berastagi, Desa Sempajaya, Desa Doulu, Desa Lou Gumba, dan menaungi 4 kelurahannya itu kelurahan Gundaling 1, Kelurahan Gundaling 2, Kelurahan Tambak Laumulgap 1, dan Kelurahan Tambak Laumulgap 2. Puskesmas Berastagi terletak di Jalan Veteran No.34 Berastagi dengan luas wilayah 9,5 Hektar. Puskesmas Berastagi merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan terpadu di wilayah Kota Berastagi.

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan kunjungan pelayanan ANC (K1 dan K4). Berdasarkan data 3 bulan terakhir Puskesmas Berastagi tahun 2019, cakupan pelayanan ANC dengan jumlah sasaran ibu hamil 1158 (100%) (K1 dan K4) pada bulan April K1 87 (7,5%) dan K4 81 (7,0%), pada bulan Mei K1 82 (7,1%) K4 80 (6,9%), pada bulan Juni K1 80 (6,9%) K4 79 (6,8%) Cakupan tersebut belum mencapai standar pelayanan minimal kesehatan kabupaten/ kota Berastagi dan dilihat pada tiga bulan terakhir kunjungan ibu hamil semakin menurun serta masih ditemukan kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Berastagi.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Puskesmas Berastagi, jumlah Angka Kematian bayi pada tahun 2018 adalah 2

orang. Adapun penyebab kematian bayi ini antara lain adalah ketuban pecah dini dan asfiksia. Dilihat dari penyebab bayi ini dapat diketahui adanya hubungan pemeriksaan kehamilan ibu yang tidak memeriksakan kehamilan dan berdampak pada kematian bayi (Profil Puskesmas Berastagi, 2018)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 07 Mei 2019 di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo pada saat kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil para ibu hamil yang telah diundang untuk menghadiri kegiatan penyuluhan, hanya 5 orang yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut dan dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu hamil tersebut terkait pemeriksaan kehamilan diketahui ibu melakukan kunjungan pada saat awal kehamilan saja untuk memastikan apakah ibu hamil atau tidak. Selain itu peneliti juga melakukan kunjungan ke 4 rumah ibu hamil yang tidak ikut serta dalam penyuluhan di puskesmas pada tanggal 07 Mei 2019, saat diwawancara mengenai ketidakhadirannya dalam menghadiri kegiatan penyuluhan di puskesmas mereka menjawab bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu dikarenakan pekerjaan di rumah yang belum selesai mengingat acara penyuluhan terlalu pagi dan menganggap penyuluhan tersebut tidak begitu penting untuk mereka, dukungan keluarga (suami/orangtua) masih kurang dan tidak pernah mengingatkan ibu hamil untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di puskesmas dan memeriksakan kehamilannya.

Dari hasil pengamatan peneliti kurangnya dukungan petugas kesehatan terutama dalam pemberian informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan jumlah kunjungan selama kehamilan menjadi salah satu faktor menurunnya angka kunjungan ibu hamil

ke puskesmas untuk memanfaatkan pelayanan Antenatal Care. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, pelayanan petugas dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (Lailatul, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan faktor determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo, yang dimulai sejak Bulan Juni 2019. Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang di wilayah kerja Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019 pada bulan April-Juni 2019 sejumlah 240 ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ibu Hamil Trimester III
2. Memahami Bahasa Indonesia
3. Ibu Hamil yang bersedia di wawancarai menjadi responden

Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 71 responden. Metode pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi square* yaitu untuk menggambarkan dan menguji kuatnya pengaruh atau hubungan dua variable dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ jika nilai p

hitung $>0,05$ maka h_0 ditolak berarti tidak ada pengaruh determinan pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil dipuskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019.

HASIL

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Distribusi kategori berdasarkan pengetahuan di dapat dari 71 responden, sebanyak 56 responden (78,9%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 11 responden (15,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik dan sebanyak 4 responden (5,6%) memiliki pengetahuan yang tidak baik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Kategori Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	N	%
1	Tidak Baik	4	5,6
2	Kurang Baik	11	15,5
3	Baik	56	78,9
Jumlah		71	100

2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami/Keluarga

Distribusi kategori berdasarkan dukungan suami/keluarga di dapat dari 71 responden, sebanyak 56 responden (78,9%) yang mendukung, sebanyak 11 responden (15,5%) kurang mendukung dan sebanyak 4 responden (5,6%) tidak mendukung Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategori Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	N	%
1	Tidak Mendukung	4	5,6
2	Kurang Mendukung	11	15,5
3	Mendukung	56	78,9
Jumlah		71	100

3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Distribusi kategori berdasarkan dukungan petugas kesehatan di dapat dari 71 responden, sebanyak 37 responden (52,1%) yang mendukung, sebanyak 34 responden (47,9%) kurang mendukung. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategori Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

No	Dukungan Petugas Kesehatan	N	%
1	Kurang Mendukung	34	47,9
2	Mendukung	37	52,1
	Jumlah	71	100

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Distribusi kategori berdasarkan pemanfaatan pelayanan ANC di dapat dari 71 responden, sebanyak 62 responden (87,3%) yang memanfaatkan pelayanan, sebanyak 9 responden (12,7%) kurang memanfaatkan pelayanan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Kategori Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan ANC

No	Pemanfaatan Pelayanan ANC	N	%
1	Kurang Memanfaatkan	34	47,9
2	Memanfaatkan	37	52,1
	Jumlah	71	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas meliputi faktor pemudah (pengetahuan, sikap, fasilitas pelayanan *antenatal (anc)*, dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan), faktor pemungkin (dukungan suami/keluarga dan dukungan petugas kesehatan) dan faktor kebutuhan (kondisi ibu) terhadap ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan menggunakan uji Chi Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hubungan antara pengetahuan responden dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* diperoleh dari 56 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 53 responden yang memanfaatkan pelayanan *antenatal care* dan 3 responden yang kurang memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 8 responden yang memanfaatkan pelayanan *antenatal care* dan 2 responden yang kurang memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Dari 4 responden yang berpengetahuan tidak baik, terdapat 1 responden yang memanfaatkan pelayanan *antenatal care*, dan 3 responden yang kurang memanfaatkan pelayanan *antenatal care*.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Tabel 5.

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Total	<i>P value</i>	
		Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan				
		n	%	n	%			
1.	Tidak Baik	3	75.00	1	25.00	4	100.0	<i>0.000</i>
2.	Kurang Baik	3	27.27	8	72.73	11	100.0	
3.	Baik	3	5.35	53	94.65	56	100.0	

2. Hubungan Dukungan Suami/Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hubungan dukungan suami/keluarga responden dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care diperoleh dari 52 responden yang mendapat dukungan, terdapat 52 responden yang memanfaatkan pelayanan antenatal care. Dari 18 responden yang kurang mendukung, terdapat 10 responden yang memanfaatkan pelayanan antenatal care

dan 8 responden yang kurang lengkap memanfaatkan pelayanan antenatal care. Dari 1 responden yang tidak mendukung, terdapat 1 responden yang kurang memanfaatkan fasilitas pelayanan antenatal.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Tabel 6

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami/Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

No	Dukungan Suami/Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Total	<i>P value</i>	
		Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Tidak Mendukung	1	100.0	0	0.00	1	100.0	0.000
2.	Kurang Mendukung	8	44.44	10	55.56	18	100.0	
3.	Tidak Mendukung	0	0.00	52	100.0	52	100.0	

3. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hubungan antara dukungan petugas kesehatan responden dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care diperoleh dari 37 responden yang mendapat dukungan, terdapat 37 responden yang memanfaatkan pelayanan antenatal care. Dari 34 responden yang kurang mendukung,

terdapat 25 responden yang memanfaatkan pelayanan antenatal care dan 9 responden yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal care.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care

Tabel 7

Tabulasi Silang Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan ANC		Total	P value
		Kurang	Memanfaat		

	Memanfaatkan		kan				
	n	%	n	%	n	%	
1. Kurang Mendukung	9	26.47	25	73.53	34	100,0	0.001
2. Mendukung	0	0.00	37	100.0	37	100,0	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care, berkaitan dengan pengertian pengetahuan dan dari hasil lapangan yang telah di uji di pengujian Bivariat yang menunjukkan terdapat 56 responden (78,80%) yang berpengetahuan baik dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Hal tersebut juga bisa berpengaruh pada sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (15,50%) dan berpengetahuan tidak baik sebanyak 4 responden (5,60%). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak responden yang kurang memanfaatkan antenatal care dikarenakan banyak yang tidak mengetahui pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Responden mengatakan mengapa mereka tidak teratur dalam berkunjung dikarenakan mereka tidak mengetahui waktu jadwal yang tepat untuk memeriksakan kehamilan. Dengan kata lain solusi untuk meningkatkan angka kepedulian ibu hamil tentang penting nya peranan memiliki pengetahuan baik yaitu dengan memberikan konseling kepada ibu hamil pada saat mereka melakukan kunjungan ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan kehamilan. Pengetahuan tersebut akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha agar ia dan bayinya sehat (tidak

ada keluhan) selama kehamilannya dan ibu hamil berusaha agar ia dan bayinya selamat dan sehat sewaktu lahir. Dalam berpikir, komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu berniat untuk memeriksakan kehamilannya dan ibu mempunyai kemauan untuk memanfaatkan pelayanan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa di Kota Makassar yang berjudul Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar Tahun 2013 diperoleh nilai $p (0,031) < \alpha (0,05)$ terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan Antenatal Care (Uswatul, dkk 2014).

Penelitian Junaidi juga mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan puskesmas guguk panjang oleh masyarakat di kelurahan bukit cangang kr bukit tinggi dan penelitian Harbri (2018) mengatakan hal yang sama yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Kimabajo Kecamatan Wori (Junaidi, 2018).

Bersamaan dengan penelitian Lukiono (2010) dengan judul pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan jaminan kesehatan pada ibu hamil miskin di kota Blitar tahun 2010 menunjukkan terdapat pengaruh



pengatahuan ibu hamil miskin terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal dengan lengkap menggunakan pembiayaan jamkesmas dengan nilai $OR = 1,5$ dan p value $0,088$ (Lukiono, 2010).

Penelitian ini menguatkan teori dari Notoatmojo yang menjelaskan bahwa Pengetahuan adalah hasil dari tahu, itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehavior) (Notoadmojo, 2021).

2. Hubungan Dukungan Suami/Keluarga terhadap Pemanfaatan Pelayanan ANC

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga/suami terhadap pemanfaatan pelayanan hal ini berkaitan dengan pengertian dukungan suami/keluarga dan dari hasil lapangan yang telah diuji Bivariat dengan hasil terdapat 52 responden (73,20%) yang mendukung dan memanfaatkan pelayanan ANC. Sebagian responden yang memiliki sikap yang kurang baik mendukung sebanyak 18 responden (14,10%) dan responden yang tidak mendapat dukungan suami/keluarga sebanyak 1 responden (1,40%). Pengaruh dukungan suami merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Keluarga mempunyai peran penting sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya. Suami dianggap paling memahami kebutuhan istri dan keinginan istri. Pada masa kehamilan seorang wanita

mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Maka dari itu suami sebaiknya memahami perubahan tersebut dan dapat lebih bersabar dalam menghadapi istri pada masa kehamilannya. Salah satu peran suami dalam menurunkan angka kematian ibu adalah suami dapat memastikan selama istri dalam masa kehamilan harus melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai anjuran antenatal care.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Burhaeni (2013) dengan uji chi-square dukungan keluarga diperoleh bahwa nilai $p(0,039) < \alpha (0,05)$ terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang mengacu pada hasil uji penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh dukungan suami kepada istri dalam memeriksakan kehamilannya akan diikuti dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan antenatal (Buherni, 2013).

Penelitian Rindha (2018) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pos terpadu lanjut usia melati putih wilayah kerja puskesmas palaran kota samarinda tahun 2018 terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai p value $0,003$ yang berarti bahwa nilai $p < 0,05$ (Rindha, 2018).

Penelitian Megawati (2018) juga mengatakan bahwa adanya dukungan terutama suami dengan pemanfaatan pos kesehatan desa di wilayah kerja puskesmas ampapa timur dengan nilai p value $0,001$ yang berarti bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut (Megawaati, 2018).

Menurut Sarwono (2003), dukungan adalah upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril ataupun materil untuk dapat memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan



kegiatan. Dukungan suami pada istri dalam pemeriksaan kehamilan, akan lebih meningkatkan kemauan dan semangat ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan antenatal (Sarwono, 2003)..

3. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Pemanfaatan Pelayanan ANC

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC, berkaitan dengan pengertian dukungan petugas kesehatan dan hasil lapangan yang telah di uji dengan pengujian Bivariat menunjukan terdapat 37 responden (52,10%) yang mendukung dan memanfaatkan pelayanan ANC. Sebagian responden yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 34 responden (47,90%). Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa masih terdapat ibu hamil yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan dikarenakan petugas yang tidak mendatangi ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya di puskesmas Berastagi dan jadwal posyandu terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak puskesmas dan masyarakat sehingga ibu hamil sering tidak memeriksakan kehamilannya dikarenakan ada kesibukan lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Farisni (2017) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care dengan hasil nilai $p\text{-value}=0,001$ Kinerja seorang tenaga kesehatan sangat memengaruhi kualitas dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Kinerja adalah hasil kerja

secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya (Farisni, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini bahwa pengetahuan, dukungan suami/keluarga, dan dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Berastagi yang Terletak di Jalan Veteran No. 34 Berastagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhaerni, Dkk (2013). Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar Tahun 2013. Skripsi Universitas Hasanuddin
- Dewi, dkk. (2013). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Denpasar Selatan III [Skripsi]. Denpasar : Universitas Udayana
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2018). Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017. Medan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, (2018) "Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2017," no. 021, 2017.
- Entjang, ilmu kesehatan masyarakat. bandung: alumni bandung, 2002.
- Farisni. (2017). Determinan Pemanfaatan

- Fasilitas Kesehatan Oleh Ibu Hamil. skripsi FKM Universitas Teuku Umar
- Harbri, (2018) "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori," J. Kesmas, 2018.
- Intan, G. (2012). Kinerja. [internet] tersedia dalam <
<http://intanghina.wordpress.com/2008/06/10/kinerja>> [diakses 24 april 2019]
- Junaidi, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pskesmas Guguk Panjang Oleh Masyarakat Di Kelurahan Bukik Cangang Kr Bukit Tinggi," J. Stikes Yars. Sumbar Bukit Tinggi.
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta
- Lukiono, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Pada Ibu Hamil Miskin Di Kota Blitar Tahun 2010," J. Kesmasr, 2010.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S .(2012). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Mardiah, dkk. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 [Skripsi]. Jember : Universitas Jember
- Megawati, (2018) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Timut Tahun 2018," J. Kesmas, 2018.
- Puskesmas Berastagi. (2018). Profil Puskesmas Berastagi Tahun 2018. Kabupaten Karo
- Rindha, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Terpadu Lanjut Usia Melati Putih Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2018," J. Kesmas, 2018.
- Sarwono, Ilmu Kebidanan, edisi 3, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prowirohordjo, 2003.
- Sarwono, 2003. Buku Panduan Praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta : YBP SP Sriwahyu. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal
- Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2013. Skripsi FKM USU
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Trimurthy, "Analisis Hubungan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Dengan Minat Pemanfaatan Ulang Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Pandanaran Kota Semarang Tahun 2008," J. kesmas, 2008.



- U. Hasana, M. Y. Amir, B. Administrasi, and U. Hasanuddin, "DI PUSKESMAS ANTARA KOTA MAKASSAR Factors Related to the Utilization of Antenatal Care at Public Health Center
- M. Lailatul, Y. T. Herawati, and E. Witcahyo, "Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 (Correlated Factors of Antenatal Services Utilization by Pregnant Women at Community Health Center of Tempurejo," e-Jurnal Pustaka Kesehat., vol. 2, no. 1, pp. 58–65, 2014.
- Uswatul, Dkk (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Antara Kota Makassar. Skripsi Universitas Hasanuddin April 2019 di <http://www/who/int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>.